

## Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik ke Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan

<sup>1</sup>Gina Cynthia R Hasibuan, <sup>2</sup>Nisaul Fadilah Dalimunthe

<sup>1</sup>Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara, Padang Bulan, Medan 20115, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Chemical Engineering, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara, Padang Bulan, Medan 20115, Indonesia

Email : [gina.hasibuan@usu.ac.id](mailto:gina.hasibuan@usu.ac.id)

**Abstract:** The waste problem is one of the crucial problems faced by Indonesia. However, the awareness of the public regarding the importance of waste management is still not optimal. The importance of education regarding waste management needs to be taught from an early age in order to minimise the negative impact of waste. For this reason, the purpose of this community service activity is to foster awareness and increase the understanding of elementary school children about the importance of sorting waste and disposing of waste properly according to its type. This community service activity is a hands-on experience, where the children of SD Muhammadiyah 02 Medan are directly taught to sort waste and put the waste into the organic or non-organic waste bins that have been provided. The expected result is an increased understanding of waste management and the implementation carried out by elementary school children starting from the environment and their own daily lives. For further community service activities, it can be directed to the practice of how to process and recycle organic and non-organic waste.

**Keyword:** Waste Management; Education; Organic and Non-Organic Waste.

**Abstrak:** Permasalahan sampah ini juga merupakan salah satu permasalahan krusial yang dihadapi Indonesia. Namun demikian, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah masih belum optimal. Pentingnya pendidikan mengenai pengelolaan sampah perlu dilakukan sejak dini agar dampak negatif sampah bisa diminimalisasi. Untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memupuk kesadaran serta meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah serta membuang sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat penyuluhan dan *hands-on experience*, dimana anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan langsung diajarkan untuk memilah sampah dan memasukkan sampah tersebut ke tong sampah organik atau non-organik yang telah disediakan. Hasil yang diharapkan adalah pemahaman yang meningkat tentang pengelolaan sampah serta penerapan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar dimulai dari lingkungan serta kesehariannya sendiri. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat diarahkan ke praktik bagaimana cara mengolah dan melakukan daur ulang sampah organik maupun non-organik.

**Kata kunci:** Sampah; Pengelolaan; Edukasi; Sampah Organik dan Non-Organik.

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan umum dan semakin sering dihadapi negara-negara berkembang adalah pengelolaan sampah yang kurang baik (Thao & Kato, 2017). Permasalahan sampah ini juga merupakan salah satu permasalahan krusial yang dihadapi Indonesia. Hal ini juga ditambah dengan fakta bahwa kesadaran masyarakat masih kurang dalam pengelolaan sampah serta bahaya sampah ke lingkungan (Borman & Purwanto, 2019) .

Kurangnya kesadaran untuk peduli ke lingkungan dan jumlah produksi sampah yang terus mengalami kenaikan adalah penyebab permasalahan sampah (Fadlilah & Muqowim, 2020). Pengelolaan sampah memiliki manfaat baik bagi orang dewasa maupun anak-anak, dimana bila di sebuah lingkungan seorang anak dibesarkan untuk mengetahui bagaimana cara mengurangi dan melakukan daur ulang sampah maka anak tersebut akan menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta bijaksana dalam suatu komunitas masyarakat (Smile Foundation, 2020).

Pengelolaan sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut yakni pemilahan untuk mengkategorikan sampah menjadi sampah organik dan sampah non-organik , lalu sampah organik ( seperti sisa makanan) bisa didaur ulang menjadi pupuk kompos sementara sampah non-organik (seperti plastik) di olah lagi menjadi barang lain yang dapat difungsikan kembali (Arianti et al., 2015).

Sejalan dengan hal ini, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah dengan benar. Studi yang dilakukan oleh Thao dan Kato (2017) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dapat memberikan bekal ke masyarakat mengenai pengetahuan biofisik lingkungan serta permasalahannya. Faktor lain yang juga bisa didorong adalah penanaman edukasi pengelolaan sampah kepada anak-anak. Borman dan Purwanto (2019) misalnya dalam penelitiannya menambahkan diperlukan adanya upaya untuk memberikan edukasi sejak dini ke anak untuk membuang sampah dengan benar sebagai strategi untuk mengurangi masalah seperti banjir dan penyebaran penyakit yang timbul akibat sampah. Kegiatan mengedukasi anak dari dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan (Fadlilah & Muqowim, 2020). Pendidikan lingkungan usia 6-12 tahun dapat difungsikan sebagai salah satu input utama untuk bisa meningkatkan kegiatan yang ramah lingkungan yang relevan dengan pengelolaan limbah padat di Vietnam yang belum dilaksanakan secara sistematis di sana (Thao & Kato, 2017).



Sejalan dengan hal tersebut, studi yang dilakukan Sulistyawati et al. (2020) juga menjelaskan bahwa modal bagi anak-anak ketika memasuki jenjang dewasa adalah melalui pendidikan mengenai pelestarian serta peduli terhadap lingkungan yang mana diantaranya pengelolaan serta pengurangan sampah. Pentingnya pendidikan lingkungan yang dilakukan sejak dini juga ditegaskan oleh Rahmayanti et al. (2020) untuk bisa terlaksana lebih optimal dikarenakan perkembangan anak yang berbeda sehingga karakteristik anak berbeda dengan orang dewasa. Mengacu ke permasalahan mitra, kunjungan awal yang dilaksanakan ke SD Muhammadiyah 02 Medan juga mengindikasikan kurangnya tempat sampah organik dan non-organik yang secara tidak langsung berimplikasi pada masih belum optimalnya pemahaman anak-anak untuk bisa membuang sampah berdasarkan jenisnya. Diketahui bahwa tingkat polusi yang berbahaya merupakan salah satu pembunuh global terbesar yang memiliki dampak ke lebih dari 100 juta orang telah membuat generasi masa depan berada pada risiko yang parah; oleh karena itu untuk memerangi hal ini diperlukan upaya memberikan kesadaran tentang pentingnya mengelola sampah (Smile Foundation, 2020).

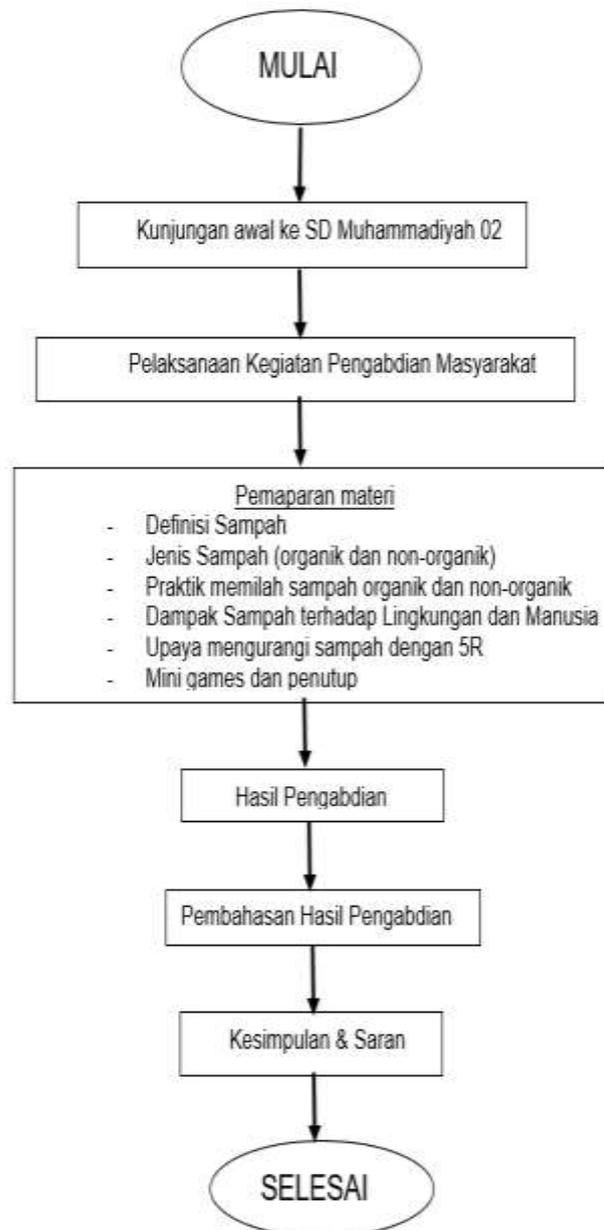
Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk bisa memupuk kesadaran serta pemahaman anak-anak sekolah dasar yang lebih dalam mengenai pentingnya memilah serta membuang sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak sampah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pemahaman yang meningkat tentang pengelolaan sampah serta penerapan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar yang dimulai dari lingkungan serta kesehariannya sendiri.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 02 Medan. Adapun yang menjadi audiens dari kegiatan ini adalah anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan, yakni kelas 6 sebanyak 30 orang. Topik kegiatan yakni pemilahan sampah organik dan non-organik kepada anak-anak di SD Muhammadiyah 02 Medan. Secara sistematis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat penyuluhan dan *hands-on experience*, dimana anak-anak langsung diajarkan untuk memilah sampah dan memasukkan sampah tersebut ke tong sampah organik atau non-organik yang telah disediakan.



Metode pelaksanaan dimulai dengan perwakilan tim dosen fakultas Teknik USU melakukan kunjungan awal ke SD Muhammadiyah 02 Medan dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah perihal kegiatan penyuluhan. Setelah pihak sekolah bersedia untuk menjadi mitra pengabdian, maka akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemaparan materi mengenai sampah, jenis sampah (organik dan non-organik), dampak sampah serta upaya mengurangi sampah dengan 5R, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam bentuk mini-games yang menarik. Bagan alir kegiatan ini bisa dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan Alir kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (sumber: olahan penulis, 2022)

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 02 Medan dimulai pada pukul 8 pagi. Anak-anak SD Muhammadiyah 02 sebanyak 30 orang yang berasal dari kelas VI sudah dikumpulkan dan berada di lapangan dengan selalu menjaga protokol kesehatan pada situasi pandemi Covid-19.



**Gambar 1 dan 2.** Anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan berdiri di lapangan dan tetap menjaga protokol Kesehatan di masa Covid-19 (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Acara dibuka dengan adanya kata sambutan yang diwakili baik dari tim dosen fakultas Teknik USU maupun dari kepala Sekolah dasar Muhammadiyah 02 Medan, yakni Dra.Rida Syahida.



**Gambar 3.** Kata Sambutan oleh Kepala SD Muhammadiyah 02 Medan Ibu Dra. Rida Syahida (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Setelah resmi dibuka oleh kepala sekolah, kegiatan langsung dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dosen fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara mengenai definisi dari sampah menurut Undang-undang No 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah ke anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan.



**Gambar 4 dan Gambar 5.** Pemaparan materi penyuluhan oleh tim dosen Fakultas Teknik USU (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Sesi berikutnya diteruskan dimana tim dosen menjelaskan klasifikasi sampah menurut sifatnya yakni organik dan non-organik. Pada sesi penjelasan klasifikasi sampah ini, anak-anak SD Muhammadiyah 02 langsung diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung. Anak-anak SD Muhammadiyah 02 diarahkan untuk satu per satu maju dan memilih dari sampel sampah organik dan non-organik yang ada pada tim dosen. Mereka kemudian masing-masing mengambil satu contoh sampah organik dan satu contoh sampah non-organik lalu memasukkan ke dalam tong sampah yang sudah disediakan dan dibedakan menurut warna, yakni hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah non-organik.



**Gambar 5 dan Gambar 6.** Praktik pemilahan sampah organik dan non-organik di SD Muhammadiyah 02 Medan (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Pelaksanaan pemilahan contoh sampah organik dan non-organik berlangsung dengan lancar dan anak-anak SD Muhammadiyah 02 antusias memilih serta memasukkan contoh sampah organik dan non-organik ke dalam tempat sampah yang sudah disediakan. Dengan praktik secara langsung diharapkan anak-anak SD Muhammadiyah 02 dapat menerapkan dalam jangka panjang dan sejalan dengan kegiatan mengedukasi anak dari dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan mengedukasi anak dari dini sangat penting untuk dilaksanakan terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan seperti yang sudah dipaparkan studi-studi sebelumnya (Borman & Purwanto, 2019; Fadlilah & Muqowim, 2020; Rahmayanti et al., 2020; Smile Foundation, 2020; Sulistyawati et al., 2020; Thao & Kato, 2017).

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan juga manusia. Pada kesempatan ini juga anak-anak diberikan pertanyaan apakah mereka bisa memberikan contoh dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan manusia. Dampak negatif di antaranya potensi penyebaran penyakit, maupun seperti banjir, timbulnya bau busuk, lingkungan menjadi tidak asri dan indah (Arianti et al., 2015).

Materi penyuluhan lalu dilanjutkan dengan pemaparan mengenai upaya mengurangi sampah dengan prinsip 5R. Prinsip 5R yang dikemukakan oleh Bea Johnson terdiri dari *Refuse, Reduce, Reuse (and Repair), recycle* dan *Rot (Biome, n.d.)*. Hal ini juga sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Zulfikar et al. (2021) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan sampah *zero waste*, prinsip 3R tidak cukup dan harus ditambahkan 5R untuk mendapatkan prinsip gaya hidup yang sehat serta ramah terhadap lingkungan. Memasuki sesi terakhir dari kegiatan penyuluhan adalah sesi tanya jawab yang dilaksanakan dalam bentuk *mini-games*, dimana anak-anak SD Muhammadiyah 02 Medan diuji pemahamannya mengenai materi yang sudah dipaparkan dari awal sampai akhir.



**Gambar 7 dan Gambar 8.** Sesi Mini Games (sumber: dokumentasi penulis, 2022)



**Gambar 9.** Foto Bersama dengan anak-anak dan guru SD Muhammadiyah 02 Medan (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Kegiatan penyuluhan lalu ditutup dengan diadakannya foto bersama dan pemberian plakat sebagai ucapan terima kasih dari tim dosen Fakultas Teknik USU kepada pihak SD Muhammadiyah 02 Medan yang telah menjadi mitra pengabdian masyarakat.

## KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka diharapkan pengetahuan dari anak-anak di SD Muhammadiyah 02 semakin bertambah mengenai pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar. Di samping itu, kegiatan ini juga mendorong kesadaran anak-anak sebagai salah satu bagian dari masyarakat untuk mengurangi penumpukan sampah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang serta mencegah terjadinya bencana alam. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa diarahkan ke praktik bagaimana cara mengolah serta melakukan daur ulang sampah organik maupun non-organik di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, N. N., Yuliarti, E., & -, M. (2015). Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant Dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumahtangga. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 13(1). <https://doi.org/10.33369/DR.V13I1.4131>
- Biome. (n.d.). *The 5 Rs of Zero Waste | Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Rot |*. Retrieved February 22, 2022, from <https://www.biome.com.au/blog/5-rs-zero-waste/>
- Borman, R. I., & Purwanto, Y. (2019). Impelementasi Multimedia Development Live Cycle pada Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Bahaya Sampah pada Anak. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika*, 5(2).
- Fadlilah, A. N., & Muqowim, M. (2020). SettingsThe Effective and Creative Method to Teach Environmental Care Attitudes for Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(2), 91–97.
- Rahmayanti, H., Oktaviani, V., & Syani, Y. (2020). Development of sorting waste game android based for early childhood in environmental education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1434(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1434/1/012029>
- Smile Foundation. (2020, December 1). *Teaching waste management to children - smilefoundationindia*. <https://www.smilefoundationindia.org/blog/teaching-waste-management-to-children/>
- Sulistyawati, S., Sukesi, T. W., Mulasari, S. A., Tentama, F., & Djannah, S. N. (2020). Knowledge, Attitude and Practice towards Waste Management among Primary School Children. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 24–30. <https://doi.org/10.9734/AJESS/2020/V8I430234>



- Thao, P. H. T., & Kato, T. (2017). Measuring the effect of the solid waste education for sustainability at elementary schools in Da Nang city, Vietnam. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 1(1), 35–44.
- Zulfikar, W., Widhiantari, I. A., Putra, G. M. D., Muttalib, S. A., Hidayat, A. F., & Baskara, Z. W. (2021). Sosialisasi Zero Waste Di Desa Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/AMTPB.V3I1.64>

